

Penulis:
Dr. Nur Jamaludin, M.Ec., AWP., CSFT.

KEUANGAN MIKRO SYARIAH BERKELANJUTAN

Strategi Mengintegrasikan Modal Sosial
dan Spiritual untuk Sustainability Layanan Koperasi-BMT



Editor:
Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS., C.CSR., C.RMP.



KEUANGAN MIKRO SYARIAH BERKELANJUTAN

**Strategi Mengintegrasikan Modal Sosial
dan Spiritual untuk Sustainability Layanan Koperasi-BMT**

Penulis:

Dr. Nur Jamaludin, M.Ec., AWP., CSFT.

Editor:

Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS., C.CSR., C.RMP.



KEUANGAN MIKRO SYARIAH BERKELANJUTAN
Strategi Mengintegrasikan Modal Sosial
dan Spiritual untuk Sustainability Layanan Koperasi-BMT

Penulis:

Dr. Nur Jamaludin, M.Ec., AWP., CSFT.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS., C.CSR., C.RMP.

ISBN:

978-634-246-548-6

Cetakan Pertama:

November, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dalam beberapa dekade terakhir, peran keuangan mikro syariah semakin krusial dalam membangun kemandirian ekonomi umat. Lembaga-lembaga seperti koperasi dan BMT telah berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat kecil, namun di tengah disrupsi ekonomi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, muncul tantangan serius mengenai keberlanjutan (*sustainability*) kelembagaan mereka.

Buku ini, *Keuangan Mikro Syariah Berkelanjutan*, hadir tepat waktu untuk menjawab persoalan strategis tersebut. Ditulis oleh **Nur Jamaludin**, seorang akademisi yang juga terlibat aktif sebagai praktisi koperasi dan peneliti keuangan sosial Islam, buku ini memadukan kekuatan teori dan pengalaman lapangan dengan sangat elegan. Itulah yang menjadikan karya ini menonjol di antara literatur keuangan mikro lainnya bukan sekadar deskriptif, melainkan analitis, reflektif, dan aplikatif. Fondasi Teoritis yang Kuat, dari sisi akademik, buku ini berakar pada kerangka konseptual yang solid tentang modal sosial dan modal spiritual sebagai dua pilar keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah

Penulis menguraikan dengan tajam bagaimana modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan kolektif (Putnam, 1993) membangun legitimasi dan efektivitas kelembagaan. Sementara modal spiritual, yang berakar pada keyakinan ketuhanan yang dalam, nilai-nilai kejujuran, amanah, dan ta'awun, menjadi kekuatan transendental yang menuntun perilaku ekonomi menuju keadilan dan kesejahteraan bersama

Keterpaduan kedua modal ini melahirkan apa yang disebut penulis sebagai “kerangka keberlanjutan terpadu” (*integrated sustainability framework*), di mana efisiensi ekonomi, keadilan sosial,

dan moralitas syariah berjalan seimbang. Perspektif ini bukan hanya memperluas horizon akademik keuangan mikro, tetapi juga memperkuat posisi koperasi syariah sebagai agen transformasi sosial-ekonomi di Indonesia..

Analisis Empiris dan Relevansi Kontekstual, yang membuat buku ini lebih berharga adalah cara penulis menautkan teori dengan kenyataan di lapangan. Berbagai studi kasus koperasi syariah seperti Kopsyah BMI, BMT BISMA, dan Al-Fath menjadi laboratorium sosial yang memperlihatkan bagaimana nilai spiritual dan sosial diterjemahkan menjadi sistem tata kelola, mekanisme pembiayaan, dan partisipasi anggota yang berkelanjutan. Buku ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga-lembaga tersebut tidak hanya bertumpu pada kemampuan finansial, tetapi pada kekuatan nilai dan solidaritas yang mereka bangun. Ini sejalan dengan teori *embeddedness* Granovetter (1985), yang menekankan pentingnya relasi sosial dan moral dalam sistem ekonomi. Pendekatan seperti ini memberikan pembaca baik akademisi, regulator, maupun praktisi pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana koperasi dan BMT dapat bertahan di era modern tanpa kehilangan ruh sosial dan spiritualnya.

Relevansi terhadap Masa Depan Koperasi Syariah, sebagai akademisi, saya memandang buku ini memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan ilmu dan praktik ekonomi Islam di Indonesia. Di tengah disrupsi teknologi, digitalisasi layanan keuangan, dan tantangan global seperti *fintech* dan *crowdfunding*, koperasi syariah perlu memperkuat fondasi etik dan sosialnya agar tetap relevan dan dipercaya masyarakat. Buku ini memberikan arah strategis yang jelas: bahwa keberlanjutan koperasi syariah tidak dapat hanya disandarkan pada efisiensi dan inovasi, tetapi harus ditopang oleh keteguhan nilai sosial dan spiritual sebagai pemandu arah moral. Gagasan ini bukan hanya akademis, melainkan juga normatif, karena mengingatkan kita bahwa ekonomi Islam sejatinya

adalah jalan menuju keseimbangan antara materialitas dan spiritualitas.

Penulis dan Kontribusi Akademik, sebagai rekan sejawat di dunia akademik, saya menyaksikan bahwa Nur Jamaludin adalah sosok yang konsisten meneliti dan menulis tentang ekonomi sosial Islam, keuangan mikro syariah, dan pemberdayaan berbasis nilai. Karya ini adalah hasil dari perjalanan panjang riset dan keterlibatan langsung beliau dalam dunia koperasi. Itulah sebabnya, buku ini bukan hanya refleksi ilmiah, tetapi juga testimoni praksis yang berakar pada pengalaman nyata masyarakat. Dengan gaya penulisan yang jernih dan argumentasi yang kokoh, buku ini menjadi bacaan penting bagi siapa pun yang ingin memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat dioperasionalisasikan dalam sistem keuangan mikro secara berkelanjutan.

Saya percaya buku ini akan menjadi rujukan utama bagi dosen, mahasiswa, peneliti, dan penggerak koperasi yang ingin membangun sistem keuangan yang adil, inklusif, dan bernilai. Semoga karya ini menjadi kontribusi penting bagi penguatan ekonomi umat dan sekaligus mempertegas posisi akademisi Indonesia dalam wacana global tentang *Islamic microfinance sustainability*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tangerang, 2025

Dr. Hj. Dewi Reni, SE.Ak., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Cendekia Abditama

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Gerakan koperasi di Indonesia terus berkembang dari masa ke masa. Sebagai wadah ekonomi rakyat, koperasi telah menjadi tumpuan banyak keluarga, pelaku usaha kecil, dan komunitas lokal dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama. Namun, di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang begitu cepat, koperasi dihadapkan pada satu tantangan besar: bagaimana menjaga keberlanjutan agar tidak hanya bertahan, tetapi juga terus tumbuh dan relevan. Dalam konteks inilah, hadirnya buku *Keuangan Mikro Syariah Berkelanjutan* karya Nur Jamaludin menjadi sangat berarti. Buku ini tidak sekadar menambah literatur akademik tentang keuangan mikro syariah, tetapi menjadi panduan praktis bagi koperasi dan BMT di seluruh Indonesia dalam menata arah keberlanjutan kelembagaannya.

Teori yang Kuat, Pengalaman yang Membumi, Kekuatan utama buku ini terletak pada sosok penulisnya. Nur Jamaludin bukan hanya seorang akademisi yang memahami teori ekonomi syariah secara mendalam, tetapi juga seorang praktisi koperasi yang turun langsung ke lapangan. Perpaduan antara keilmuan dan pengalaman nyata inilah yang membuat buku ini terasa hidup dan mudah dicerna.

Buku ini berhasil menjembatani dunia gagasan dan praktik. Teori-teori tentang *modal sosial*, *modal spiritual*, dan *keberlanjutan kelembagaan* tidak disajikan dalam bahasa kaku akademik, tetapi diterjemahkan ke dalam contoh konkret dari lapangan khususnya melalui pengalaman Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) yang telah menjadi pelopor penerapan nilai-nilai spiritual dalam sistem keuangan mikro.

Hasilnya adalah buku yang tidak hanya enak dibaca, tetapi juga menginspirasi. Pembaca, terutama para aktivis dan penggerak koperasi, akan menemukan banyak hal praktis yang bisa langsung diterapkan di lembaganya masing-masing: mulai dari penguatan nilai, tata kelola yang berkeadilan, hingga strategi membangun partisipasi anggota secara berkelanjutan. Menjawab Tantangan Keberlanjutan Gerakan Koperasi. Sebagai Ketua Dekopinda, saya memandang buku ini sebagai karya penting yang membantu menjawab pertanyaan besar kita bersama: *bagaimana koperasi bisa berkelanjutan?* Dalam banyak kasus, koperasi tumbuh pesat di awal, namun kesulitan bertahan dalam jangka panjang. Buku ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sejati tidak hanya ditentukan oleh kekuatan modal atau manajemen, tetapi juga oleh kualitas nilai dan spiritualitas yang hidup dalam organisasi

Pendekatan ini sangat relevan bagi gerakan koperasi Indonesia yang kini dihadapkan pada tantangan regenerasi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Dengan menumbuhkan kepercayaan, solidaritas, dan semangat tolong-menolong yang menjadi ruh koperasi, maka keberlanjutan bukan hanya mungkin, tetapi pasti tercapai. Panduan nyata bagi aktivis dan Anggota Koperasi, buku ini patut dibaca oleh para pengurus, anggota, dan pemerhati koperasi di seluruh tanah air. Bahasa yang sederhana, penjelasan yang runut, dan contoh nyata yang diambil dari lapangan menjadikan buku ini mudah dipahami oleh siapa pun, termasuk mereka yang baru terjun ke dunia koperasi. Bagi kami di **Dekopin**, buku ini menjadi sumber referensi yang kaya untuk mendukung visi kami: menguatkan koperasi sebagai pilar utama ekonomi rakyat. Ia membantu para penggerak memahami bahwa keberlanjutan bukan hanya urusan angka di neraca keuangan, melainkan juga soal nilai, komitmen, dan keberpihakan terhadap anggota.

Atas nama gerakan koperasi daerah, saya menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada saudara **Nur Jamaludin** atas dedikasi dan kontribusinya bagi dunia koperasi Indonesia. Semoga buku ini menjadi bacaan wajib bagi para pelaku koperasi, menjadi sumber inspirasi bagi akademisi, dan menjadi panduan praktis bagi generasi muda yang ingin melanjutkan perjuangan dalam membangun ekonomi yang mandiri, berkeadilan, dan berkeberlanjutan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tangerang Selatan, 2025

Alwani

Ketua Dewan Koperasi Daerah Tangerang Selatan
(Dekopinda Tangsel 2025–2030)

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 KEMISKINAN GLOBAL DAN LAYANAN	
KEUANGAN MIKRO BERKELANJUTAN	1
A. Kemiskinan Global dan Peran SDGs.....	1
B. Layanan Keuangan Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan	3
C. Tantangan Layanan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia....	6
D. Urgensi Modal Sosial dan Spiritual	8
BAB 2 KOPERASI SYARIAH:	
SEJARAH, REGULASI, FUNGSI, DAN PERAN	11
A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Syariah di Indonesia .	11
B. Regulasi dan Prinsip Dasar Kelembagaan	18
C. Fungsi Koperasi Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam	25
D. Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Inklusi Keuangan.....	27
BAB 3 DIMENSI SOSIAL EKONOMI KOPERASI SYARIAH	35
A. Karakter Sosial-Ekonomi Koperasi Syariah	35
B. Fungsi Sosial Koperasi Syariah	36
C. Fungsi Ekonomi Koperasi Syariah	38
D. Integrasi Peran Sosial dan Ekonomi.....	40
BAB 4 MODAL SOSIAL DALAM EKONOMI SYARIAH	45
A. Definisi dan Teori Modal Sosial	45
B. Dimensi Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial	48
C. Modal Sosial Dalam Penguatan Kelembagaan Koperasi	54
D. Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan	57

BAB 5 MODAL SPIRITUAL DALAM EKONOMI SYARIAH	61
A. Definisi dan Teori Modal Spiritual.....	61
B. Dimensi dan Indikator Modal Spiritual.....	64
C. Peran Modal Spiritual Dalam Pengambilan Keputusan	67
D. Implikasi Modal Spiritual Terhadap Sistem Ekonomi Syariah	70
BAB 6 SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO	75
A. Determinasi dan Tantangan Keberlanjutan Layanan Keuangan Mikro	75
B. Dampak Sosial-Ekonomi Keberlanjutan Keuangan Mikro Inklusif	88
C. Peran Modal Sosial-Spiritual Dalam Keuangan Mikro	96
D. Kebijakan Publik Bagi Keberlanjutan Keuangan Mikro Syariah	104
BAB 7 SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI KOPERASI BMI.....	113
A. Dinamika Keberlanjutan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BM)	113
B. Pertumbuhan Keanggotaan dan Inklusi Keuangan Syariah	115
C. Tata Kelola dan Pengawasan Syariah Terhadap Keberlanjutan Lembaga	116
D. Kinerja Keuangan, Profitabilitas, dan Ketahanan Lembaga	119
E. Kepuasan, Loyalitas, dan Partisipasi Anggota Terhadap Layanan Koperasi.....	124
F. Penguatan Sosial-Spiritual Melalui Ziswaf.....	126
G. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan	128
BAB 8 SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO DI KOPSYAH BMT BISMA.....	133
A. Profil Kelembagaan dan Fondasi Keberlanjutan Kopsyah BMT Bisma	133

B. Pertumbuhan Aset dan Ketahanan Keuangan	135
C. Kinerja Pendapatan dan Profitabilitas Lembaga	137
D. Kualitas dan Keberlanjutan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah	139
E. Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio).....	141
F. Dinamika Keanggotaan, Kepuasan, dan Loyalitas Anggota	142
G. Program Sosial dan Penguatan Modal Sosial Kelembagaan	144
H. Dimensi Integratif Keberlanjutan Layanan Keuangan Mikro Syariah.....	145

BAB 9 SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN

MIKRO DI KOPSYAH BMT AL-FATH..... 149

A. Profil Kelembagaan dan Komitmen Keberlanjutan.....	149
B. Pertumbuhan Keanggotaan dan Basis Permodalan.....	151
C. Kinerja Keuangan, Profitabilitas, dan Ketahanan Lembaga	154
D. Dampak Sosial dan Peran Pemberdayaan Anggota	162
E. Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah.....	165
F. Tata Kelola dan Transparansi Kelembagaan	168
G. Penguatan Keberlanjutan Sosial-Ekonomi Melalui Partisipasi Anggota	171

BAB 10 STRATEGI PEMANFAATAN

MODAL SOSIAL PADA KOPERASI SYARIAH 177

A. Orientasi dan Nilai-nilai Dasar Modal Sosial Dalam Koperasi Syariah	177
B. Modal Spiritual Dalam Koperasi Syariah: Eksistensi, Peran, dan Strategi Penerapannya.....	185
C. Sinergi Modal Sosial dan Spiritual Dalam Penguatan Kelembagaan	194
D. Implikasi Strategis Terhadap Keberlanjutan Keuangan Mikro Syariah	196

BAB 11 PENUTUP	199
A. Pengembangan Model Sustainabilitas	
Layanan Keuangan Mikro Syariah	199
B. Strategi Penguatan Sustainabilitas	
Layanan Keuangan Mikro Syariah	201
C. Implementasi dan Evaluasi Model	203
D. Inovasi Teknologi Dalam Mendukung	
Model Sustainabilitas.....	204
DAFTAR PUSTAKA.....	209
GLOSARIUM.....	233
INDEKS.....	239
PROFIL PENULIS	241

DAFTAR TABEL

Tabel 7.1 Aspek Pengawasan DPS Kopsyah BM	118
Tabel 7.2 Non-Performing Financing (NPF) Koperasi Syariah BMI Tahun 2021–2022	120
Tabel 7.3 Pendapatan dan Keuntungan Koperasi 2021-2022	122
Tabel 7.4 Alokasi Dana ZISWAF Koperasi BMI Tahun 2022	127
Tabel 7.5 Program Pendidikan dan Pelatihan (Literasi) Anggota...	129
Tabel 8.1 Pertumbuhan Asset Koperasi Syariah BMT BISMA	136
Tabel 8.2 Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah BMT BISMA	138
Tabel 8.3 Pertumbuhan Pembiayaan Periode 2020-2022	140
Tabel 8.4 Perkembangan Kecukupan Modal Kopsyah BMT BISMA	141
Tabel 8.5 Program Sosial Koperasi BMT BISMA	144
Tabel 9.1 Perkembangan Anggota Kopsyah BMT Al-Fath (2020–2022)	152
Tabel 9.2 Kategorisasi Non-Performing Financing (NPF) Koperasi Syariah	158
Tabel 9.3 Kriteria Kecukupan Modal Koperasi Syariah	160
Tabel 9.4 Klasifikasi Program Sosial Kopsyah BMT Al-Fath.....	163
Tabel 9.5 Alokasi Dana Kegiatan Sosial Kopsyah BMT Al-Fath (2020–2022)	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1 Pertumbuhan Anggota.....	115
Gambar 7.2 Tingkat Kenaikan Profit Koperasi BMI	123
Gambar 7.3 Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Layanan Koperasi	125
Gambar 7.4 Dana Zakat Produktif tahun 2022	127
Gambar 8.1 Pertumbuhan Anggota Koperasi BISMA 2020-2022..	143
Gambar 9.1. Perkembangan Aset Kopsyah BMT Al-Fath (2018–2022)	156
Gambar 9.2. Tren Rasio Non-Performing Financing (NPF) Kopsyah BMT Al-Fath (2018–2022)	157
Gambar 9.3 Pertumbuhan Modal Sendiri Kopsyah BMT Al-Fath (2018–2022)	161
Gambar 10.1 Nilai Moral yang diterapkan di Koperasi BMI.....	183
Gambar 10.2 Nilai-Nilai Dasar Koperasi AL FATH.....	184
Gambar 10.3 Pilar Pemberdayaan Koperasi Syariah BMI	187
Gambar 10.4 Budaya Kerja Koperasi BMT AL FATH IKMI.....	188

BAB 1

KEMISKINAN GLOBAL DAN LAYANAN KEUANGAN MIKRO BERKELANJUTAN

A. KEMISKINAN GLOBAL DAN PERAN SDGs

Kemiskinan tetap menjadi isu fundamental yang menghambat pembangunan global. Data Bank Dunia (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 2,5 miliar penduduk hidup dengan pendapatan di bawah USD 2 per hari. Indonesia pun menghadapi tantangan serupa, dengan 9,36% atau sekitar 25,90 juta jiwa berada di bawah garis kemiskinan pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini tidak hanya menyangkut keterbatasan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan akses terbatas terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, serta sistem keuangan yang inklusif. Pemahaman tentang kemiskinan sebagai persoalan multidimensional menuntut pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Paradigma pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi terbukti tidak memadai untuk mengatasi kesenjangan sosial. Sen dan Nussbaum (1993), melalui *capability approach*, menekankan bahwa kemiskinan harus dipahami sebagai deprivasi kapabilitas, bukan semata kekurangan pendapatan. Pendekatan ini menempatkan manusia dan kebebasannya sebagai inti pembangunan, bukan sekadar angka pertumbuhan ekonomi. Kerangka ini sejalan dengan tujuan pertama *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya. SDGs mengusung pendekatan multidimensi dengan menekankan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan sebagai pilar pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2015). Dengan demikian, keadilan sosial, inklusi, dan

BAB 2

KOPERASI SYARIAH: SEJARAH, REGULASI, FUNGSI, DAN PERAN

A. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA

Sejarah koperasi di Indonesia memperlihatkan perjalanannya sebagai gerakan sosial-ekonomi yang berakar pada pengalaman panjang masyarakat menghadapi ketidakadilan struktural. Dari fase kolonial hingga era kontemporer, koperasi senantiasa diposisikan sebagai wadah alternatif yang menekankan solidaritas, keadilan, dan demokrasi ekonomi. Transformasi lebih lanjut terlihat ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam praktik kelembagaan, yang kemudian melahirkan koperasi syariah sebagai respons atas kebutuhan umat terhadap sistem keuangan yang etis dan inklusif. Perjalanan historis ini penting dipahami untuk menempatkan koperasi syariah bukan hanya sebagai institusi ekonomi, melainkan juga agen perubahan sosial (Azzahra, Silalahi, & Naibaho, 2024; Pangestu, Azzahra, & Aryanto, 2024).

Kajian historis menunjukkan bahwa koperasi selalu hadir sebagai respons terhadap konteks sosial-ekonomi yang menuntut pemerataan akses dan partisipasi masyarakat. Birchall (2011) menegaskan bahwa koperasi berfungsi sebagai instrumen demokratisasi ekonomi yang memungkinkan masyarakat mengatasi marginalisasi dalam sistem pasar. Ascarya dan Yumanita (2008) menambahkan bahwa perkembangan koperasi syariah di Indonesia pada akhir abad ke-20 merefleksikan dinamika serupa, yaitu pencarian mekanisme kelembagaan yang selaras dengan nilai keadilan sosial sekaligus mampu menjawab keterbatasan sistem keuangan formal. Pemahaman historis ini memberikan kerangka

BAB 3

DIMENSI SOSIAL

EKONOMI KOPERASI SYARIAH

A. KARAKTER SOSIAL-EKONOMI KOPERASI SYARIAH

Koperasi syariah merupakan institusi ekonomi berbasis nilai yang mengintegrasikan mandat sosial dan fungsi intermediasi keuangan dalam satu kerangka kelembagaan. Sebagai entitas hibrida, koperasi syariah beroperasi pada irisan antara logika kemaslahatan dan logika komersial, berlandaskan asas demokrasi ekonomi dan kekeluargaan sebagaimana dirumuskan oleh Hatta (1971). Orientasi tersebut diperkuat melalui kerangka hukum nasional, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, yang menegaskan pentingnya pelayanan berbasis kesejahteraan anggota, kepatuhan syariah, dan perlindungan terhadap pelaku usaha berskala kecil (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Struktur kelembagaan koperasi syariah menjalankan fungsi ganda melalui integrasi unit *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Sinergi ini menghasilkan empat lini layanan utama: intermediasi keuangan, intermediasi sosial, pengembangan usaha, dan layanan sosial (Ledgerwood, 1999; Yusgiantoro, Simanjuntak, Pratomo, & Sugeng, 2019). Model operasional tersebut tidak hanya merespons kebutuhan dasar rumah tangga dan pelaku usaha mikro, tetapi juga membentuk ekosistem kelembagaan yang menopang kohesi sosial dan peningkatan produktivitas berbasis komunitas. Koperasi syariah memiliki kapasitas untuk menjalankan peran edukatif, distributif, dan transformatif dalam kerangka pembangunan inklusif (Ascarya & Yumanita, 2008; Rizal & Lestari, 2021).

BAB 4

MODAL SOSIAL

DALAM EKONOMI SYARIAH

A. DEFINISI DAN TEORI MODAL SOSIAL

Modal sosial dipahami sebagai sumber daya yang bersemayam pada relasi bukan sekadar atribut individu yang memfasilitasi koordinasi, pertukaran, dan tindakan kolektif melalui kepercayaan, norma timbal balik, serta jaringan (Putnam, 1993; Fukuyama, 1995). Gagasan ini menempatkan hubungan sosial sebagai “infrastruktur institusional” yang menurunkan biaya transaksi, memperlancar arus informasi, dan menopang kepatuhan terhadap aturan bersama. Pada koperasi syariah, modal sosial menjelaskan mengapa kepatuhan akad, kedisiplinan iuran, dan stabilitas layanan dapat terjaga ketika nilai etis terinternalisasi luas.

Beragam tradisi teori memberi penekanan berbeda. Tradisi kewargaan menyoroti fitur organisasi sosial kepercayaan, norma, jaringan yang meningkatkan efisiensi kolektif dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Putnam, 1993). Tradisi sosiologi ekonomi menekankan *embeddedness*, yakni keputusan ekonomi selalu tertanam dalam jaringan hubungan aktual sehingga struktur ikatan menjadi variabel kausal perilaku pasar (Granovetter, 1985). Tradisi kepercayaan normatif memusatkan perhatian pada ekspektasi bersama atas kejujuran dan kerja sama yang memangkas kebutuhan pengawasan formal (Fukuyama, 1995). Ketiganya beririsan pada tesis bahwa relasi yang terinstitusionalisasi membentuk kapabilitas kolektif yang berpengaruh terhadap kinerja ekonomi dan keberlangsungan lembaga.

BAB 5

MODAL SPIRITUAL

DALAM EKONOMI SYARIAH

A. DEFINISI DAN TEORI MODAL SPIRITUAL

Modal spiritual dipahami sebagai himpunan nilai transendental, keyakinan, dan makna yang membentuk motivasi prososial, kompas etis, serta keteguhan moral aktor kolektif. Sumber daya ini bersifat non-material namun memiliki dampak kausal terhadap perilaku organisasi: peningkatan kejujuran, amanah, dan orientasi pelayanan mendorong pengambilan keputusan yang berpihak pada kemaslahatan bersama, bukan semata akumulasi laba (Zohar & Marshall, 2004; Benefiel, Fry, & Geigle, 2014). Dalam konteks koperasi syariah, nilai-nilai tauhid, keadilan, dan ihsan menjadi dasar pengintegrasian tujuan duniawi dan ukhrawi, dengan cara menegakkan kepatuhan terhadap akad yang adil dan menjalankan tanggung jawab sosial (Chapra, 1992; Antonio, 2001; Kurniasari et al., 2020).

Posisi konseptualnya menjadi jelas ketika dibedakan dari modal sosial dan modal manusia. Modal sosial menekankan struktur relasi serta norma timbal balik; modal manusia menekankan pengetahuan dan keterampilan individu. Modal spiritual bertindak sebagai kompas makna yang mengarahkan pemanfaatan kedua modal tersebut agar beretika dan konsisten dengan larangan riba, *gharar*, dan *maisir*, sekaligus mendorong keadilan distributif. Interaksi ketiganya menghasilkan *ethical capability set* yang relevan bagi keberlanjutan kelembagaan berbasis anggota (Ali, Ullah, & Israr, 2018; Kurniasari et al., 2020; Zain, Hambali, & Ahmad, 2021).

BAB 6

SUSTAINABILITAS

LAYANAN KEUANGAN MIKRO

A. DETERMINASI DAN TANTANGAN KEBERLANJUTAN LAYANAN KEUANGAN MIKRO

Keberlanjutan layanan keuangan mikro merepresentasikan kemampuan lembaga dalam mempertahankan eksistensi operasional sekaligus menjalankan fungsi sosial secara berkesinambungan. Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), menghadapi tantangan struktural yang mengancam kesinambungan fungsinya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Keberlanjutan tidak hanya mencakup dimensi keuangan, tetapi juga menyangkut daya tahan kelembagaan, kualitas tata kelola, dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial ekonomi yang berubah cepat (*Hermes & Lensink, 2011; Abdullah & Ismail, 2014*).

Faktor determinan utama keberlanjutan lembaga keuangan mikro adalah kemampuan lembaga menutupi seluruh biaya operasional dari pendapatan yang dihasilkan, tanpa ketergantungan terhadap subsidi eksternal. Aspek ini dikenal sebagai *financial self-sufficiency*, yang menjadi ukuran dasar bagi stabilitas jangka panjang lembaga (*Woller et al., 1999* dalam *Zubair, 2016*). Pendekatan ini menuntut lembaga untuk mengembangkan sistem pendapatan yang sesuai dengan prinsip syariah, bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta mematuhi prinsip keadilan distributif. Kemandirian finansial menjadi indikator utama keberlanjutan, karena ketergantungan terhadap sumber dana eksternal berpotensi

BAB 7

SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI KOPERASI BMI

A. DINAMIKA KEBERLANJUTAN KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA (BM)

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) berperan penting dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Banten melalui penyediaan layanan keuangan mikro berbasis prinsip syariah. Lembaga ini didirikan dengan tujuan menyediakan akses pembiayaan yang berkeadilan, transparan, dan bebas dari praktik riba, gharar, maupun spekulasi. Orientasi kelembagaan BMI berlandaskan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menjadi inti tata kelola ekonomi Islam. Predikat “AAA” dari Kementerian Koperasi dan UKM serta nilai kesehatan internal sebesar 85,81 menunjukkan legitimasi kelembagaan yang kuat dan pengelolaan yang sehat (Laporan RAT, 2022). Selain itu, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi memastikan keselarasan seluruh aktivitas dengan prinsip-prinsip syariah, sementara pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) mencerminkan komitmen sosial terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Peran strategis BMI dalam ekosistem keuangan mikro syariah ditunjukkan melalui kemampuannya menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah serta pelaku usaha mikro yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Jangkauan yang luas memperlihatkan posisi BMI sebagai representasi nyata lembaga keuangan mikro syariah yang memadukan misi ekonomi dan sosial. Lembaga ini menegaskan identitasnya sebagai entitas sosial-ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan, bukan sekadar

BAB 8

SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO DI KOPSYAH BMT BISMA

A. PROFIL KELEMBAGAAN DAN FONDASI KEBERLANJUTAN KOPSYAH BMT BISMA

Koperasi Syariah BMT BISMA merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 2011 di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Legalitas kelembagaan diperoleh melalui Akta Pendirian Nomor 04 tanggal 4 November 2011 oleh Notaris Sylvia Ninawaty, S.H., dan kemudian diperbarui dengan Akta Perubahan Nomor 550 tanggal 9 November 2022 oleh Notaris Rahmawaty, S.H. Koperasi ini disahkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Indagkop) Kota Tangerang melalui SK Nomor 36/BH/XI.5/INDAGKOP/2011, serta memperoleh pengesahan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan HAM dengan SK Nomor AHU-000232.AH.01.38 Tahun 2022. Kejelasan aspek legalitas ini menegaskan posisi kelembagaan Kopsyah BMT BISMA sebagai entitas formal yang sah dalam menjalankan aktivitas keuangan berbasis syariah.

Sejak berdiri, koperasi menghadapi dinamika internal maupun eksternal yang cukup signifikan. Pada periode awal 2011–2012, muncul tantangan berupa pembiayaan bermasalah. Melalui strategi adaptif, pengurus menerapkan sistem pembinaan dan pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko kredit macet. Pendekatan tersebut berfungsi sebagai bentuk manajemen risiko yang mencegah potensi *capital loss* dan memperkuat daya tahan koperasi (Rahman, 2010). Pengalaman awal ini menjadi fondasi kelembagaan

BAB 9

SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO DI KOPSYAH BMT AL-FATH

A. PROFIL KELEMBAGAAN DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Fath IKMI berdiri tahun 1996 di bawah naungan Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI), Tangerang Selatan. Lembaga ini tumbuh sebagai salah satu pionir keuangan mikro syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan etika ekonomi Islam dalam setiap aktivitasnya. Misi utama BMT Al-Fath berorientasi pada penguatan kemandirian ekonomi umat dengan mengintegrasikan aspek finansial, sosial, dan spiritual ke dalam struktur kelembagaan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kerangka ekonomi Islam yang menempatkan nilai-nilai keadilan distributif sebagai pilar utama keberlanjutan lembaga keuangan mikro (Rahman, 2010).

Kopsyah BMT Al-Fath berfungsi sebagai lembaga mediasi keuangan berbasis syariah yang menyalurkan pembiayaan produktif kepada anggota dan pelaku usaha mikro. Operasional lembaga ini mencerminkan prinsip inklusivitas keuangan syariah yang bertujuan mendorong kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Prinsip tersebut sejalan dengan pandangan Adnan dan Ajija (2015), yang menegaskan bahwa lembaga keuangan mikro Islam berperan signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan stabilitas sosial melalui skema pembiayaan berbasis nilai keadilan.

Manajer Kopsyah BMT Al-Fath IKMI, Saimin, menjelaskan bahwa lembaga telah melayani lebih dari 15.000 pelaku usaha mikro dengan 2.658 penerima manfaat pembiayaan aktif pada tahun 2022.

BAB 10

STRATEGI PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA KOPERASI SYARIAH

A. ORIENTASI DAN NILAI-NILAI DASAR MODAL SOSIAL DALAM KOPERASI SYARIAH

Modal sosial merupakan aset tak berwujud yang memainkan peran strategis dalam memperkuat kinerja kelembagaan koperasi syariah. Keberadaannya tidak hanya mendukung kelancaran interaksi sosial antar anggota, tetapi juga membentuk ekosistem kepercayaan, solidaritas, dan partisipasi kolektif yang krusial bagi keberhasilan koperasi. Pemanfaatan modal sosial yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi serta memperluas jangkauan layanan keuangan mikro. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pemanfaatan modal sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana koperasi syariah mengelola relasi sosial sebagai instrumen penguatan kelembagaan dan pelayanan berbasis nilai-nilai Islam.

Modal sosial pada koperasi syariah merepresentasikan konstruksi nilai yang mengintegrasikan etika sosial dan spiritualitas keislaman sebagai dasar bagi interaksi ekonomi yang berkeadilan. Konsep ini menegaskan hubungan timbal balik antara individu dan komunitas dalam kerangka *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *maslahah* (kemaslahatan bersama) yang menjadi inti dari sistem ekonomi Islam (Dusuki & Abdullah, 2007; Rahman, 2010). Pengelolaan modal sosial yang berorientasi pada nilai-nilai tersebut memperkuat integrasi antara tujuan moral dan keberlanjutan ekonomi, menjadikan koperasi syariah bukan sekadar entitas ekonomi, melainkan institusi sosial yang menumbuhkan solidaritas dan kepercayaan kolektif. Hidayat (2023) menegaskan

BAB 11

PENUTUP

A. PENGEMBANGAN MODEL SUSTAINABILITAS LAYANAN KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Pengembangan model sustainabilitas layanan keuangan mikro syariah merupakan proses integratif yang memadukan dimensi sosial, spiritual, dan ekonomi ke dalam kerangka kelembagaan koperasi. Keberlanjutan tidak semata dipahami sebagai kemampuan bertahan secara finansial, melainkan juga mencakup aspek legitimasi sosial dan moralitas spiritual yang menopang keberlangsungan organisasi (Yunus, Moingeon, & Lehmann-Ortega, 2010). Koperasi syariah berfungsi bukan hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai arena pembentukan nilai, penguatan solidaritas, dan pemberdayaan anggota. Dengan demikian, model keberlanjutan yang dikembangkan perlu berbasis pada tata kelola yang transparan, orientasi nilai-nilai syariah, serta konsistensi dalam distribusi manfaat bagi anggota dan masyarakat (Antonio, 2012).

Modal sosial menempati posisi fundamental dalam kerangka keberlanjutan. Jaringan sosial, norma, kepercayaan, dan partisipasi aktif menciptakan ikatan kolektif yang memperkuat kapasitas koperasi untuk mengelola risiko, menjaga disiplin keuangan, dan memperluas basis layanan (Putnam, Leonardi, & Nanetti, 1993). Kohesi sosial yang terbentuk menjadi mekanisme kontrol internal yang efektif dalam menekan potensi pembiayaan bermasalah, sekaligus membangun legitimasi koperasi di mata masyarakat (Coleman, 1990). Dengan modal sosial yang kuat, koperasi memiliki daya dukung yang memungkinkan keberlanjutan operasional sekalipun menghadapi tekanan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Jamaludin, N. (2020). *Baitul Maal Wat-Tamwil Services for SMEs: Evidence From Indonesia*. In *Handbook of Research on Theory and Practice of Global Islamic Finance* (p. 18). Pennsylvania: IGI Global.
- Abduh, M., & Jamaludin, N. (2020). *Baitul Maal Wat-Tamwil services for SMEs: Evidence from Indonesia*. In T. H. A. Zulkhibri & A. A. Ismail (Eds.), *Handbook of research on theory and practice of global Islamic finance* (pp. 302–315). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0218-1.ch017>
- Abdul Khalid, S. N., & Sheikh Kamaruddin, S. (2019). A social performance management framework for Islamic microfinance institutions. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(1), 53–69. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i1.208>
- Abdul Rahman, A., Nor, S. M., & Salmat, M. F. (2020). The application of venture capital strategies to Musharakah financing. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 827–844. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0061>
- Abdul Rahman, R., & Dean, F. (2013). Challenges and solutions in Islamic microfinance. *Humanomics*, 29(4), 293–306. <https://doi.org/10.1108/H-06-2012-0013>
- Abdulai, A., & Tewari, D. (2017). Trade-off between outreach and sustainability of microfinance institutions. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 9(1), 46–57. [https://doi.org/10.22610/jebbs.v9i1\(J\).1533](https://doi.org/10.22610/jebbs.v9i1(J).1533)
- Abdullah, R., & Ismail, A. G. (2014). Al-Tawhid in relation to the economic order of microfinance institutions.

- Humanomics*, 30(4), 325–348.
<https://doi.org/10.1108/H-01-2014-0006>
- Abdullah, R., & Ismail, A. G. (2017). Taking stock of the waqf-based Islamic microfinance model. *International Journal of Social Economics*, 44(8), 1018–1031.
<https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2015-0176>
- Adeola, O., & Evans, O. (2017). *Financial inclusion, microfinance, and sustainable development in Africa*. *Sustainable Development*, 26(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/sd.1707>
- Adeola, O., & Evans, O. (2017). The impact of microfinance on entrepreneurial development: Evidence from Nigeria. *Journal of Economic Studies*, 44(1), 84–105.
- Adeola, O., & Evans, O. (2017). The impact of microfinance on micro to small enterprise development in Nigeria. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 54–67.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2015-0172>
- Adler, P. S., & Kwon, S.-W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40.
- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). The effectiveness of *Baitul Maal Wat Tamwil* in reducing poverty: The case of Indonesian Islamic microfinance institution. *Humanomics*, 31(2), 160–182.
<https://doi.org/10.1108/H-03-2012-0003>
- Afif, S. W., & Darwanto. (2017). Tata kelola Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) berbasis prinsip 6C dan modal sosial: Studi pada BMT Mekar Da'wah. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 121–138.
- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2019). *Lembaga keuangan syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/11100/>
- Ajija, S. R., Hudaifah, A., & SE, M. E. (2018). *Koperasi BMT: Teori, aplikasi dan inovasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Akbar, W., & Khasyi'in, N. (2023). *Asuransi dan koperasi syariah di Indonesia (Kajian filosofis, historis, yuridis dan sosiologis)*. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 3(2), 101–114.
- Alamsyah, M. H., & Maulani, I. (2021). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1324–1333. <https://journal.syntaxadmiration.com/index.php/syntax-admiration/article/view/514>
- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). *Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi)*. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*. <https://ojs.unimal.ac.id/joses/article/view/20080>
- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2019). *Koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M., Ullah, H., & Israr, M. (2018). The influence of spiritual capital on the sustainability of microfinance institutions: Evidence from Islamic microfinance institutions. *International Journal of Islamic Business and Management*, 1(2), 11–24.
- Aliyu, S., Hassan, M. K., Mohd Yusof, R., & Naiimi, N. (2016). *The Islamic microfinance model and the role of trust: An empirical study*. *Islamic Finance Review*, 8(3), 1–22.
- Altaf, A., & Awan, M. A. (2011). Moderating affect of workplace spirituality on the relationship of job overload and job satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 104(1), 93–99. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0891-0>
- Amalia, E. (2016). *Keuangan mikro syariah*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Amalia, R., Fitriani, D., & Lestari, S. (2021). Partisipasi anggota dalam meningkatkan keberlanjutan koperasi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 8(2), 112–124.

- Amalia, S., Suprpto, D., & Malik, A. (2021). *Model Jaringan Sosial pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Pendekatan Kolaboratif dalam Pemberdayaan Anggota*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 155–172.
- Andrianto, Y., & Hidayat, Y. (2022). Dinamika perkembangan koperasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(2), 75–84. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JKI/article/view/6870>
- Anduanbessa, T. (2009). *Microfinance institutions and macroeconomic factors in Ethiopia*. *African Journal of Economic Studies*, 4(2), 113–128.
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.56-67>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, A. (2013). *Islamic Microfinance Institutions and Poverty Reduction: Lessons from Indonesia*. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(1), 25–43.
- Anwar, A. (2023). *Peran koperasi syariah dalam digitalisasi keuangan inklusif*. *Jurnal Ekonomi Islam Modern*, 10(1), 55–67
- Arifqi, M. M. A. M. M. (2021). Konsep ekonomi kerakyatan sebagai pengembangan koperasi syariah di Indonesia (Telaah pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 47–60. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/view/1554>

- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). Comparing Islamic and conventional microfinance performance: Empirical evidence from Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(2), 299–300.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). Comparing the efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 10(2), 95–119. <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i2.209>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). Comparing the efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 11(2), 95–119. <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.207>
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2008). *Comparing the efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia*. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 11(2), 95–119. <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.23>
- Ascarya. (2014). *Model kelembagaan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) yang ideal di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Ascarya. (2014). Sustainable conventional and Islamic microfinance models for micro enterprises. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2(1), 73–100. <https://doi.org/10.21098/jimf.v2i1.566>
- Ascarya. (2020). Sustainable Islamic microfinance: Conceptual framework and policy recommendations. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 1–22.
- Audi, R. (2012). Virtue ethics as a resource in business. *Business Ethics Quarterly*, 22(2), 273–291. <https://doi.org/10.5840/beq201222220>
- Ayayi, A. G., & Sene, M. (2010). *What drives microfinance institution's financial sustainability?* *Journal of Developing Areas*, 44(1), 303–324. <https://doi.org/10.1353/jda.0.008>
- Aziz, A. Z. (2014). *Peran koperasi syariah dan kinerjanya menyalurkan pembiayaan produktif: Implikasinya pada sektor*

- perdagangan usaha kecil*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
<http://repository.syekh Nurjati.ac.id/3329/>
- Azzahra, N., Br.Silalahi, H., Naibaho, H., B.Silaban, H., M.Sitio, F., & Lahagu, P. (2024). Analisis Koperasi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 487-491.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12754894>.
- Azzahra, N., Silalahi, H. H. B., & Naibaho, H. S. (2024). Analisis koperasi syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 487-491.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12754894>
- Badranaya, I. (2017). *Islamic Financial Intermediation and Economic Justice: A Conceptual Review*. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 13(2), 45-60.
- Baker, C. (2012). *Spiritual capital and economies of grace: Redefining the relationship between religion and the welfare state*. *Social Policy and Society*, 11(4), 565-576.
<https://doi.org/10.1017/S1474746412000279>
- Bank Dunia. (2022). *Kemiskinan global dan distribusi pendapatan*.
<https://www.worldbank.org/>
- Banguning, A. (2019). Peran modal sosial dalam kinerja lembaga keuangan mikro: Studi kasus di Koperasi Maju, Jakarta. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 1(1), 44-54.
<https://doi.org/10.36766/ijag.v1i1.3>
- Banguning, N. (2019). *Kepercayaan dan Solidaritas Sosial dalam Keberlanjutan Koperasi Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 102-118.
- Basargekar, P. (2010). *Economic Empowerment Through Microfinance: An Assessment of Social Capital Formation in India*. *The Journal of Development Studies*, 46(8), 1442-1458.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2010.487095>

- Bateman, M. (2010). *Why Doesn't Microfinance Work? The Destructive Rise of Local Neoliberalism* (1st ed.). Bloomsbury Publishing.
- Batubara, Z. (2020). *Model BMI Syariah: Buku panduan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah*. Jakarta: BMI Institute.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2013). Financial development and inclusion. In *Finance for all? Policies and pitfalls in expanding access* (pp. 49–80). World Bank.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Benefiel, M., Fry, L. W., & Geigle, D. (2014). Spirituality and religion in the workplace: History, theory, and research. *Psychology of Religion and Spirituality*, 6(3), 175–187. <https://doi.org/10.1037/a0036597>
- Birchall, J. (2011). *People-centred businesses: Co-operatives, mutuals and the idea of membership*. Palgrave Macmillan.
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education*. Greenwood.
- Badan Pusat Statistik. (2023, 17 Juli). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Bryant, C.-A., & Norris, D. (2002). *Measurement of social capital: The Canadian experience*. Country Report for the OECD – UK ONS.
- Burt, R. S. (1992). *Structural holes: The social structure of competition*. Harvard University Press.
- Caldwell, C., Davis, B., & Devine, J. A. (2009). Trust, faith, and betrayal: Insights from management for the wise believer. *Journal of Business Ethics*, 84(S1), 103–114.

- Carpiano, R. M. (2006). Toward a neighborhood resource-based theory of social capital for health: Can Bourdieu and sociology help? *Social Science & Medicine*, 62(1), 165–175. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2005.05.020>
- Casmita, A. (2023). *Penguatan pengawasan syariah dan tata kelola koperasi BMI*. Tangerang: BMI Research Report.
- Casmita. (2023). *Kopsyah BMI* [Presentasi PowerPoint]. Diskusi penjelasan tentang peran dan kiprah Koperasi BMI, Tangerang.
- Casmita. (2023). *Sustainabilitas Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia*. Tangerang: Kopsyah BMI.
- Casmita. (2023, Maret 23). *Direktur Bisnis dan Pemberdayaan, Sustainabilitas Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia* [Wawancara].
- Cassar, A., Crowley, L., & Wydick, B. (2007). The effect of social capital on group loan repayment: Evidence from field experiments. *The Economic Journal*, 117(517), 85–106.
- CGAP. (2004). *Key principles of microfinance*. World Bank.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. The Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective*. Islamic Foundation.
- Chaves, R., & Monzón, J. L. (2018). The social economy in the European Union. *CIRIEC-España, Revista de Economía Pública, Social y Cooperativa*, (94), 33–60. <https://doi.org/10.7203/CIRIEC-E.94.12901>
- Choudhury, M. A., & Dusuki, A. W. (2008). Banking for the poor: The role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, 24(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/0828866081085146>

- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard University Press.
- Consultative Group to Assist the Poor (CGAP). (2004). *Key principles of microfinance*. World Bank.
- Cull, R., Demirgüç-Kunt, A., & Morduch, J. (2009). Microfinance meets the market. *Journal of Economic Perspectives*, 23(1), 167–192.
- Darsono, P., et al. (2021). *Model bisnis keuangan syariah Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Darwanto, D. (2014). Strategi penguatan microfinance syariah berbasis ekonomi kelembagaan. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 451–470.
<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/184>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-shariah, masalah, and corporate social responsibility. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45.
- Effendi, J., & Utami, A. R. (2016). The effect of social capital on customer's repayment rate at Islamic microfinance institution. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 227–242.
<https://doi.org/10.15408/aig.v8i2.2631>
- Endah, M., Kurniawan, F., & Yusida, R. (2021). *Keterlibatan Anggota dalam Penguatan Kinerja Koperasi Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 7(2), 114–127.
- Fajriyati, R. (2023). Koperasi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi rakyat pasca reformasi. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 55–66.
<https://jurnal.stebisigm.ac.id/index.php/jhes/article/view/624>

- Farida, I., & Asnawati, A. (2021). Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi pada BMT Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 112–121.
- Fatoni, A., & Yuliana, Y. (2020). Evaluasi regulasi koperasi di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(2), 212–225. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no2.2649>
- Fianto, B. A., Gan, C., Hu, B., & Roudaki, J. (2018). *Equity Financing and Debt-Based Financing: Evidence from Islamic Microfinance Institutions in Indonesia*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 52, 163–176. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.02.007>
- Firdaus, M. (2022). *Ekosistem Keuangan Mikro dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komunitas*. *Jurnal Sosioekonomi Pembangunan*, 7(1), 88–101.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York, NY: Free Press
- García-Pérez, I., Muñoz-Torres, M. J., & Fernández-Izquierdo, M. Á. (2017). *Microfinance literature: A sustainability-level perspective survey*. *Journal of Cleaner Production*, 142, 3382–3395.
- Goetz, A. M., & Gupta, R. S. (1996). Who takes the credit? Gender, power, and control over loan use in rural credit programs in Bangladesh. *World Development*, 24(1), 45–63. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00124-U](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00124-U).
- Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology*, 91(3), 481–510. <https://doi.org/10.1086/228311>
- Greif, A. (1993). Contract enforceability and economic institutions in early trade: The Maghribi traders' coalition. *The American Economic Review*, 83(3), 525–548.
- Hakim, R., Hulwati, & Rozailda. (2021). *Analisa Keberlanjutan BMT dalam Pandemi COVID-19 Berbasis Bisnis Model dan Pemilihan*

- Pelayanan Anggota Pembiayaan (Selective Lending). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 15–27.
- Handayani, W. R., & Khasanah, U. (2021). Peran nilai Islami anggota koperasi dalam meningkatkan eksistensi lembaga. *Iqtishoduna*, 17(1), 81–96. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.9821>
- Haneef, M., et al. (2014). *The Role of Waqf in Islamic Microfinance. Journal of Islamic Finance Studies*, 3(2), 45–61.
- Harahap, F. H., & Nawawi, Z. M. (2022). Karakteristik dan bentuk kelembagaan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 1–14. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica/article/view/13874>
- Hassan, M. K. (2014). *Faith-Based Institutions and Economic Development: Evidence from Islamic Microfinance. Journal of Economic Cooperation and Development*, 35(2), 1–30.
- Hassan, M. K. (2014). The challenge in poverty alleviation. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 21–35.
- Hatta, M. (1954). *Beberapa Fasal Ekonomi: Djalan ke Ekonomi dan Kooperasi*. Perpustakaan Perguruan Kementerian Hatta.
- Hatta, M. (1971). *Membangun koperasi dan ekonomi rakyat*. Jakarta: UI Press.
- Hermawan, A. P., & Ardiyansyah, F. (2024). *Perkembangan dan tantangan koperasi syariah di Indonesia. Koaliansi: Cooperative Journal*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.32670/koaliansi.v4i1.4832>.
- Hermes, N., & Lensink, R. (2011). Microfinance: Its impact, outreach, and sustainability. *World Development*, 39(6), 875–881.
- Hidayat, T., & Arifin, M. (2023). *Pendekatan Multidimensi dalam Keberlanjutan Layanan Keuangan Mikro di Asia Tenggara. Jurnal Inovasi dan Keuangan Sosial*, 5(1), 33–49.

- Hidayat, W. (2019). Integrasi analisis SWOT, konsep 5C, dan maqashid syariah dalam penerapan manajemen risiko di BMT. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 9(2), 195–211. <https://doi.org/10.903/islaminomics.v9i2.90.g67>
- Hidayat, W. (2019). *Prinsip Solidaritas dalam Penguatan Koperasi Syariah di Era Krisis. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 119–132.
- Hidayat, W. (2023). *Integrasi Nilai Spiritual dan Tata Kelola Sosial dalam Koperasi Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan Ekonomi*, 9(1), 88–104.
- Hidayatulloh, A., Koesmawan, D., & Muftie, M. (2020). *Pengaruh produk, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan anggota menabung (Studi Kasus KSPPS BMT Al-Fath IKMI di Kota Tangerang Selatan)*.
- Hossain, B. (2019). *Islamic microfinance and rehabilitation model for the slum and floating population by waqf funds. Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 32(2), 139–160.
- Hutagalung, H., & Batubara, K. (2019). Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 101–115.
- Judijanto, L. . (2025). Kontekstualisasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2876–2895. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8915>.
- Kabeer, N. (2005). Is microfinance a ‘magic bullet’ for women’s empowerment? *Economic and Political Weekly*, 40(44/45), 4709–4718. <https://www.jstor.org/stable/4417357>
- Kader, M. A. (2018). Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan di Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–31. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>

- Kardec, A. (2003). *The Spirits' Book*. Allan Kardec Educational Society.
- Kassim, S., Hassan, R., & Kassim, S. N. (2018). *Good Governance and Sustainability in Islamic Microfinance Institutions*. *Journal of Islamic Finance*, 7(2), 21–28. <https://doi.org/10.31436/jif.v7i2.29>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan kinerja koperasi syariah dan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Khandker, S. R., & Samad, H. A. (2014). *Dynamic Effects of Microcredit in Bangladesh* (Policy Research Working Paper No. 6821). Washington, DC: The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-682>
- Khoirunnisa, N. (2024). *Strategi Koperasi Syariah dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan Perspektif Maqasid Syariah*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/14892/>
- Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan kinerja Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 28 Februari 2023* [Laporan keuangan]. https://kopsyahbmi.co.id/laporan_bulan_berjalan
- Kossinets, G., & Watts, D. J. (2009). Origins of homophily in an evolving social network. *American Journal of Sociology*, 115(2), 405–450. <https://doi.org/10.1086/599247>
- KSPPS BMT Al-Fath IKMI. (2023). *Laporan pertanggungjawaban pengurus, pengawas, dan DPS tahun buku 2022*. Tangerang Selatan: Kopsyah BMT Al-Fath IKMI.
- Kurniasari, A., Sawarjuwono, T., & Ryandono, M. N. H. (2019). *Islamic Spiritual Capital Implementation at BMT UGT Sidogiri*.
- Kurniasari, W., Alhifni, A., Ahwarumi, B., Musbikhin, & Warizal. (2020). The model of spiritual capital implementation in Islamic microfinance institutions (case study at BMT Sunan

- Drajat). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(9), 138–144.
- Ledgerwood, J. (1999). *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington, DC: The World Bank.
- Lin, N. (2001). *Social capital*. Cambridge University Press.
- Lin, N. (2001). *Social capital: A theory of social structure and action*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511815447>
- Lisa, O. (2016). Determinants distribution of financing and the implications to profitability: Empirical study on cooperative Sharia BMT in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B002>
- Lochner, K. (1999). Social capital: A guide to its measurement. *Health & Place*, 5(4), 259–270. [https://doi.org/10.1016/S1353-8292\(99\)00016-7](https://doi.org/10.1016/S1353-8292(99)00016-7)
- Lubis, R. H. (2020). *Governance, risk management, and compliance: Implementasi dan implikasi pada koperasi syariah di Kota Tangerang Selatan* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mair, J., & Martí, I. (2006). Social entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight. *Journal of World Business*, 41(1), 36–44.
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.09.002>
- Mariana, D., & Widodo, T. (2022). Pengaruh sistem birokrasi terhadap efektivitas koperasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 130–145.
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/jiap/article/view/3845>

- Marlina, L., & Pratama, A. (2017, Juli 31). Koperasi syariah sebagai solusi penerapan akad syariah yang sah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 7(2), 155–169.
- Martinez, A., Gómez, J. M., & López, E. (2020). *Spiritual capital in organizations: Dimensions and structures*. *International Journal of Business and Management Studies*, 12(1), 45–59.
- Masturin, A., & Amaroh, S. (2019). *Internalizing Islamic Values in Cooperative Governance: A Path to Sustainability*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(3), 235–249.
- Masturin, A., & Amaroh, S. (2019). *Manajemen Modal Sosial Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mewujudkan Kemaslahatan Umat*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 1–16.
- Maula, N. S., & Santi, M. (2025). Kebijakan regulasi dalam penerapan prinsip syariah di BMT Muamalah Tulungagung: Tantangan dan peluang. *Jurnal Literadukasi*, 11(1), 15–27. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/literadukasi/article/view/684>
- Mayasari, Nanny, et al. (2025) *MODEL STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN Melalui Kemitraan Syariah dan Green Technology*. Edited by Mayasari, Nanny, and Poetri A. Maqfirah, Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Melanta, N., & Syarif, D. (2025). *SLR: Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Indonesia*. *Jurnal Tabarru'*, 8(1), 30–45. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/22039>
- Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington, DC: The World Bank
- Moh. Musfiq Arifqi, M. M. A. (2021). KONSEP EKONOMI KERAKYATAN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA (TELAAH PEMIKIRAN MUHAMMAD

- HATTA). *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 57-73.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1554>.
- Mujiono, S. (2017). Eksistensi lembaga keuangan mikro: Cikal bakal lahirnya BMT di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 121–134.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229197882.pdf>
- Mulyana, M. (2022). *Implementasi Maqashid Syariah dalam Pembiayaan Mikro Koperasi Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 122–135.
- Muslimah, N., Sari, D. A., & Hafidz, A. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam memperkuat akuntabilitas koperasi syariah. *Jurnal Keuangan dan Syariah Indonesia*, 9(2), 133–147.
- Musyafak, M., & Syamsuri, S. (2022). Fungsi sosial BMT dalam penguatan solidaritas komunitas muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 115–127.
- Muzakkir. (2019). *Mengkonstruksi konsep spiritual capital berbasis Islamic values di dalam organisasi bisnis Islam: A literature study*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(12), 2353–2367.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242–266. <https://doi.org/10.2307/259373>
- Narayan, D., & Cassidy, M. F. (2001). A dimensional approach to measuring social capital: Development and validation of a social capital inventory. *Current Sociology*, 49(2), 59–102.
<https://doi.org/10.1177/0011392101049002006>
- Nasywan, F., & Ambarwati, F. (2025). *Integrasi Maqashid Syariah dan Muamalah dalam Pengembangan Model Ekonomi Islam yang Inklusif*. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 4(2), 89–101.
<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/249>

- Ningsih, E., Prasetyo, B., & Nugroho, T. (2021). *Sinergi Kebijakan Pemerintah dan Lembaga Mikro dalam Mendorong Keuangan Inklusif di Daerah Rural. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(3), 101–115.
- Ningsih, H. (2021). Strategi BMT dalam membangun hubungan sosial ekonomi anggota. *Jurnal Al-Mashrafiyah*, 6(1), 54–63.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Novkovic, S. (2014). Cooperative governance: A paradox? In M. Mook (Ed.), *Co-operative governance fit to build resilience in the face of complexity* (pp. 7–22). Ottawa, Canada: Co-operatives and Mutuels Canada.
- Numinah, S. (2023). *Literasi keuangan syariah dan pembentukan karakter kelembagaan koperasi. Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 12(1), 55–68.
- Numinah. (2023, Januari 18). *Anggota Koperasi BMI* [Wawancara].
- Obaidullah, M., & Khan, T. (2017). *Islamic microfinance for poverty alleviation*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Oliver, R. L. (1999). Whence consumer loyalty? *Journal of Marketing*, 63(Special Issue), 33–44.
<https://doi.org/10.1177/00222429990634s105>
- Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge University Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan OJK Nomor 62/POJK.05/2015 tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. OJK.
- Palmer, D. A., & Wong, M. (2013). Clarifying the concept of spiritual capital. In *The Conference on the Social Scientific Study of Religion* (Vol. 1, pp. 1–20). The Chinese University of Hong Kong.

- Pangestu, R. A. ., Azzahra, S. N. ., & Aryanto, S. . (2024). Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Koprasi Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia . *Karimah Tauhid*, 3(7), 7424–7435.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14077>.
- Portes, A. (1998). Social capital: Its origins and applications in modern sociology. *Annual Review of Sociology*, 24, 1–24
- Portes, A. (1998). Social capital: Its origins and applications. *Annual Review of Sociology*, 24, 1–24.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (1993). The prosperous community: Social capital and public life. *The American Prospect*, (13), 35–42.
- Putnam, R. D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.
<https://doi.org/10.1353/jod.1995.0002>
- Putnam, R. D., Leonardi, R., & Nonetti, R. Y. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Quayes, S. (2012). Depth of outreach and financial sustainability of microfinance institutions. *Applied Economics*, 44(26), 3421–3433. <https://doi.org/10.1080/00036846.2011.57701>.
- Rahajeng, D. K. (2025). *Konsep dasar tata kelola dan implementasi pada entitas syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Raharja, S., & Pratama, G. (2025). Efektivitas Layanan Keuangan Syariah pada Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 6(1), 65–78.
<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/125>
- Rahman, A. R. A. (2010). *Islamic microfinance: An ethical alternative to poverty alleviation*. Kuala Lumpur: IIUM Press.

- Rahman, F. (2020). Inovasi layanan keuangan syariah berbasis teknologi digital di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7065>.
- Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Kebijakan Fiskal dan Faktor Makroekonomi terhadap Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(2), 77–92.
- Rahman, R., & Dean, F. (2013). Challenges and solutions in Islamic microfinance. *Humanomics*, 29(4), 293–306.
- Ramel Yanuarta, R., Hulwati, & Rozailda. (2019). Pengaruh Kedalaman Jangkauan Pembiayaan terhadap Keberlanjutan Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 4(1), 15–27.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Sekretariat Negara.
- Rezki, A., Pujiarti, I., & Arif, M. (2024). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada BMT Darussalam. *Tabarru': Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 475–487. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/1604>
- Riwajanti, N. I., et al. (2020). Bagaimana meningkatkan keberlanjutan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)? *Al Tijarah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i1.3979>.
- Riyadi, R. (2021). Model kelembagaan BMT berbasis nilai-nilai keislaman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 120–130.
- Riyanto, A., Rahmatika, A. N., & Muna, N. E. (2021). Praktik Islamic Spiritual Capital Di KSPPS BMT Peta. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i2.2154>.

- Rizal, M., & Lestari, D. (2021). Islamic microfinance and empowerment-based finance: Model dan implementasinya pada koperasi syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 7(1), 55–70.
- Rofiullah, A. H. (2025). *Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah di Era Ekonomi Digital*. *Jurnal Ekonomi Islam Digital*, 7(1), 1–15. <http://ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/view/295>
- Rokhim, R., & Pribadi, T. (2019). Penerapan PSAK 107 atas pembiayaan ijarah multijasa pada BMT Al-Fath IKMI Cabang Legoso, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*.
- Sachs, J. D. (2015). *The age of sustainable development*. Columbia University Press.
- Saimin. (2023, Maret). *Manager Kopsyah BMT Al-Fath IKMI* [Wawancara Pribadi]
- Santoso, S., et al. (2019). The impact of microfinance on Indonesian rural households' welfare. *Asian Economic Journal*, 33(3), 281–300. <https://doi.org/10.1111/asej.12171>
- Saputra, H., & Ramdani, D. (2023). Tinjauan hukum riba dalam sistem koperasi syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 21–30.
- Sari, D. A., & Cokrohadisumarto, W. (2020). Good governance in Islamic microfinance institutions. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 17–31.
- Sari, I. P., & Cokrohadisumarto, B. M. (2020). *Modeling sustainability model of Islamic microfinance institutions*. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 4(1), 20–35. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v4i1.2712>.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press

- Shaikh, S., & Wajid, A. (2017). *Islamic banking sustainability: A conceptual approach. Emerging Markets Finance and Trade*, 53(12), 2747–2764.
- Sodiq, A. (2025). *Peran BMT Nusantara Umat Mandiri Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Syariah Non-Bank di Tulungagung. Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1), 44–58. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/perbankan/article/view/7097>
- Sofiana, T. (2014). Konstruksi norma hukum koperasi syariah dalam kerangka sistem hukum koperasi nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2), 135–151. <https://doi.org/10.28918/jhi.v1i1.535>
- Suardi, E., & Hafidz, A. (2020). *Model zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dalam penguatan koperasi syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 45–59.
- Suardi, S., & Hafidz, A. (2020). Optimalisasi pengelolaan dana ZISWAF dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Cikupa, Tangerang. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 145–160.
- Sularto, A. (2022). *Transparansi dan Kepercayaan dalam Koperasi Syariah: Studi Empirik di BMT Al-Fath. Jurnal Akuntabilitas dan Keuangan Islam*, 7(1), 41–58.
- Sularto. (2021, Mei 5). Pra RAT digelar secara online di 65 cabang pelayanan BMI. *KlikBMI.com*. <https://klikbmi.com/buka-pra-rat-kambara-ajak-anggota-bersemangat-membangun-bmi/>
- Sularto. (2022, February 22). Layanan prima berangkat dari pemahaman budaya kerja. *KlikBMI.com*. <https://klikbmi.com/layanan-prima-berangkat-dari-pemahaman-budaya-kerja>.
- Sularto. (2023, Maret 18). Pengembangan modal sosial di Kopsyah BMI [Wawancara].
- Ubaidillah, M. (2020). Analisis sustainabilitas lembaga keuangan mikro syariah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan*

- Perbankan Syariah*, 8(1), 23–35.
<https://doi.org/10.22236/jeps.v8i1.5174>
- Umar, A. I. (2017). Index of Syariah financial inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 20(1), 99–126.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. (2013). Jakarta, Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Jakarta, Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- Vasconcelos, A. F. (2021). *Individual spiritual capital: A thematic analysis*. *Journal of Business Ethics*, 170(3), 527–547.
<https://doi.org/10.1007/s10551-019-04352-6>
- Vasconcelos, A. F. (2021). *Individual spiritual capital: Meaning, a conceptual framework and implications*. *Journal of Work-Applied Management*, 13(1), 117–141.
<https://doi.org/10.1108/JWAM-08-2020-0038>.
- Wahab, A. (2020). Pengaruh program linkage terhadap sustainabilitas usaha pada lembaga keuangan mikro syariah. *Disertasi Doktor*, Universitas Islam Indonesia.
- Wahyu Hidayat. (2023, Maret). Penerapan modal sosial dan spiritual pada Koperasi BMT BISMA [Wawancara]
- Wartoyo, T., Nurhayati, N., & Subekti, R. (2022). *Peran Koperasi Syariah Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Umat*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4), 367–382.
- Wasiaturrahma, W., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2020). *Breadth and depth outreach of Islamic cooperatives: Do size, non-performing finance, and grant matter?* *Heliyon*, 6(7), e04472.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04472>.

- Wasiaturrahma, W., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2020). *Determinants of capital adequacy ratio: Empirical study on Islamic banks in Indonesia. International Journal of Economics and Business Research*, 19(1), 1–15.
- Woller, G., Dunford, C., & Woodworth, W. (1999). *Where to Microfinance? International Journal of Economic Development*, 1(1), 29–64.
- Woolcock, M. (1998). Social capital and economic development: Toward a theoretical synthesis and policy framework. *Theory and Society*, 27(2), 151–208.
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225–249. <https://doi.org/10.1093/wbro/15.2.225>
- World Bank. (2022). *Poverty and shared prosperity 2022: Correcting course*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1758-8>.
- Wulandari, D., & Karim, M. (2020). *Peran Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Lembaga Mikro di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan*, 5(1), 63–80.
- Wulandari, P. (2019). Enhancing the role of *Baitul Maal* in giving *qardhul hassan* financing to the poor at the bottom of the economic pyramid: Case study of *Baitul Maal wa Tamwil* in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 382–391. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0005>
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: Case of *Baitul Maal wa Tamwil* in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>
- Yahya, M. H., & Kautsar, K. (2023). *Prinsip dan Asas Koperasi Syariah: Pilar Pembangunan Ekonomi Berbasis Syariah. Journal EKOS*,

5(2), 100–112.
<https://jurnal.ipeba.ac.id/index.php/EKOS/article/view/122>.

- Yama, I. (2023). Karakteristik lembaga keuangan mikro [Presentasi lisan]. Ujian Pendahuluan Disertasi, Tangerang Selatan, Indonesia.
- Yunus, M. (2007). *Banker to the poor: Micro-lending and the battle against world poverty* (Reprint ed.). New York, NY: PublicAffairs.
- Yusgiantoro, I., Simanjuntak, S., Pratomo, W., & Sugeng, W. (2019). *Microcredit effectiveness and micro-small business development: Lesson from Indonesia* (Working paper). Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Yusgiantoro, P., Simanjuntak, R. A., Pratomo, D. S., & Sugeng, B. (2019). *Peta jalan pengembangan keuangan inklusif berbasis syariah di Indonesia*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal – Kementerian Keuangan RI.
- Yusrialis, Y. (2013). Bangkitnya BTM sebagai pemberdaya usaha mikro syariah di Indonesia. *Menara Riau*, 2(1), 55–65.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/421>.
- Yusuf, A., & Purnomo, S. (2022). *Konflik Misi Sosial dan Profit dalam Lembaga Keuangan Mikro: Sebuah Kajian Empiris*. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Bisnis*, 8(2), 142–159.
- Zain, A., Hambali, A. M., & Ahmad, M. (2021). The influence of spiritual capital and social capital on the performance of Islamic microfinance institutions. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7(2), 155–170.
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss2.art4>.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2004). *Spiritual capital: Wealth we can live by*. Bloomsbury Publishing.

Zubair, M. (2016). *Evaluating Microfinance Sustainability Models in Emerging Economies*. *Journal of Development Finance*, 7(3), 112–128.

PROFIL PENULIS

Dr. Nur Jamaludin, M.Ec., AWP., CSFT.



Penulis adalah Dosen dan Peneliti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Cendekia Abditama, Tangerang Banten, Indonesia. Ia juga seorang Praktisi Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi Syariah, yakni sebagai pengelola, konsultan dan juga Dewan Pengawas Syariah Koperasi. Lahir di Jakarta, 16 Januari 1978. Ia mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Ekonomi dan Koperasi dari Universitas Negeri Jakarta (2003), *Master of Economics* (M.Ec), tahun 2015 dari International Islamic University Malaysia (IIUM) dengan bidang kajian *Islamic Micro Finance*. Pendidikan Doktorat diselesaikan di Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan konsentrasi Ekonomi Islam tahun 2023. Pernah mengikuti beragam Pendidikan *non-degree* dan Sertifikasi seperti: *Coach* Wirausaha, Perencana Keuangan Syariah, *Associate Wealth Planner*, *Trainer* Moderasi Beragama, Sertifikasi Dewan Syariah Koperasi serta juga beragam pelatihan dan sertifikasi lainnya. Saat ini penulis bergabung dalam Islamic Financial Planner Association, Asosiasi Dosen Indonesia, Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Dewan Koperasi Indonesia dan Asosiasi profesi dan praktisi lainnya. Pengalaman Profesional penulis selain menjadi dosen dan Konsultan Keuangan Mikro Syariah, ia juga pernah bekerja pada Baitulmaal Muamalat Indonesia, *Community Development* Indonesia, Prodigy (salah satu *agency prudential* Indonesia). Untuk aktivitas saat ini beliau mengelola sebuah Perusahaan penerbitan Buku PT. Cakrawala Media Utama Indonesia, dan juga Sohib *Publishing*. Penulis juga aktif pada kegiatan sosial sebagai pengawas Yayasan

Sohib Indonesia yang bergerak pada bidang Pendidikan, Sosial dan Dakwah. Sebagai dosen dan peneliti penulis aktif mempresentasikan hasil risetnya di berbagai forum seminar dan International, di antara prestasinya dalam publikasi hasil penelitian, penulis pernah mendapatkan peringkat *second best paper* pada *International Conference on Zakat* ke-5. Juga menjadi paper terbaik Lomba Karya Tulis Ilmiah Koperasi di Tangerang Selatan dan terbaik Kedua di Provinsi Banten. Penulis telah menerbitkan beberapa buku dan lebih 30 judul artikel jurnal, di antara jurnal beliau yang terkait dengan *mikrofinance* adalah: *Islamic Micro Finance Institutions' Existence, Role, and Challenges in Developing the Indonesian Micro Business Sector Post Covid 19 Pandemic*, *Baitul Maal wat-Tamwil Services for SMEs: Evidence From Indonesia*.

KEUANGAN MIKRO SYARIAH BERKELANJUTAN

Strategi Mengintegrasikan Modal Sosial dan Spiritual untuk Sustainability Layanan Koperasi-BMT

Keuangan mikro syariah berkelanjutan merupakan pendekatan pemberdayaan ekonomi yang memadukan prinsip-prinsip keuangan syariah dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah menciptakan ekosistem keuangan inklusif yang tidak hanya membantu masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh akses modal, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil, etis, dan ramah lingkungan. Dalam praktiknya, keuangan mikro syariah berkelanjutan berlandaskan nilai-nilai utama seperti keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Instrumen seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi produktif tanpa bunga (riba), sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih manusiawi.

Selain itu, mekanisme sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif berperan sebagai penopang yang membantu kelompok miskin dan rentan agar dapat memulai atau memperluas usaha mereka. Pendekatan berkelanjutan terlihat dari integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan terhadap lingkungan melalui pembiayaan usaha ramah lingkungan. Penguatan literasi keuangan syariah dan pendampingan usaha menjadi elemen kunci agar masyarakat dapat mengelola pembiayaan secara optimal dan berkelanjutan.

